

**PENGARUH PERMAINAN ORIGAMI TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL
ISTIQQOMAH TLOGOMAS KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

DEBORA KAKA DAHA

2017610023

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2021

ABSTRAK

Debora Kaka Daka. 2021. Pengaruh Permainan Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK Al Istiqomah Tlogomas Kota Malang. Tugas Akhir, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang: Pembimbing (1) Neni Maimudah S. Kep., M.MRS. Pembimbing (2) Nia Andiniwati, S. Kep., Ns., M.Kep.

Keahlian motorik lembut pada anak usia sebelum sekolah sebagai fondasi untuk mencatat dan berkreasi. Salah satu pemecahan untuk memajukan keahlian motorik halus pada anak umur sebelum sekolah yaitu dengan memasukkan stimulus melalui permainan origami. Tujuan penelitian yaitu memahami akibat permainan origami terhadap keahlian motorik lembut pada anak usia sebelum sekolah di TK Al Istiqomah Tlogomas Kota Malang. Tujuan penelitian memerlukan *Quasi Eksperimental* dengan perlakuan *One-Group Pra-Post Test Design*. Populasi penelitian sebanyak 34 anak sebelum sekolah dan sampel penelitian sebanyak 32 informan, pemastian sampel memanfaatkan *simple random sampling*. Metode akumulasi data memanfaatkan instrumen lembar kuesioner keahlian motorik halus (modifikasi KPSP dengan Kurikulum 13). Teknik penyelidikan data yang di pakai yaitu uji *Marginal Homogeneity*. perkembangan penelitian yang menyakinkan awal dikasih permainan origami mendekati seluruh 28 (90,3%) informan memiliki keahlian motorik halus golongan belum bertumbuh (BB) dan sesudah dikasih permainan origami hampir besar 22 (71,0%) informan mempunyai kemampuan motorik halus kategori bertumbuh sangat bagus (BSB). Hasil uji *Marginal Homogeneity* menampakan ada akibat permainan origami terhadap keahlian motorik halus pada anak sebelum sekolah di TK Al Istiqomah Tlogomas Kota Malang didapatkan $p\ value = (0,000) < (0,05)$. Peneliti kemudian perlu menaikkan perlakuan permainan origami seperti membikin keranjang dan membuat bola.

Kata Kunci: *Anak Usia Prasekolah, Kemampuan Motorik Halus, Permainan Origami.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak umur sebelum sekolah yaitu anak yang berumur antara 4-6 tahun atau masa *golden age* (usia emas). Anak umur ini mengalami pertumbuhan yang lebih meningkat baik dari pertumbuhan motorik lembut dan motorik kasar, pertumbuhan bahasa, pemikiran dan sentimental. Anak umur sebelum sekolah yang tidak memberikan stimulasi yang baik akan mengalami terbenturnya perkembangan, salah satunya motorik lembut (Norhayati, dkk, 2020). Keterlambatan motorik halus pada masa ini dapat mengakibatkan anak tidak percaya diri, terjadi rasa sungkan pada anak yang lain, mengharapkan dan merasa malu. Hal tersebut dapat membuat anak merasa malu untuk bersekolah karena merasa lebih tidak bisa motorik halus sangat diperlukan dalam bersaing dengan teman lain dalam hal bermain dan juga menulis (Aeni & Cristiana, 2016).

Data *World Health Organization* (WHO) menulis bahwa sebanyak 25 % dari anak umur sebelum sekolah di dunia mengalami gangguan kemampuan motorik halus. Lemah pertumbuhan motorik halus pada usia prasekolah di Indonesia diperkirakan sebanyak 45,12%, diperkirakan sebanyak 30% di Provinsi Jawa Timur anak mengalami ketertinggalan motorik halus (Kemenkes RI, 2018). Diperkirakan 17% di kota Malang mengalami Gangguan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kota Malang (Dinkes Kota Malang, 2018). Hal ini dapat kita pastikan bahwa masih sekian banyak anak umur sebelum sekolah yang terganggu pertumbuhan motorik halus dengan hal tersebut perlu diberikan stimulus untuk mengembangkannya. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak umur sebelum sekolah maka

wajib memberikan stimulasi yang banyak. Pertumbuhan motorik terbagi atas dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus (Widayati dkk, 2020). yang dimaksud dengan motorik kasar terdiri dari koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari dan menaiki sepeda ,sedangkan motorik halus membutuhkan koordinasi tangan dan mata semacam menggambar, mencatat dan menggunting. (Puspitasari dkk, 2020). Motorik halus mengerakan semacam menggabungkan bagian-bagian tertentu saja yang dikerjakan oleh otot-otot kecil,yang tidak memerlukan tenaga ,Untuk mengetahui motorik halus anak umur sebelum sekolah dapat dilihat dari berkreasi, dengan cara menggunting kertas dengan hasil guntingan yang mantap, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, yaitu dengan menggunakan klip untuk menggabungkan dua lembar kertas, menganyam kertas dengan meruncing pensil dengan rautan pensil (Septiyana, 2016). Seperti yang kita ketahui bersama ,tidak semua anak usia prasekolah mempunyai kemantapan untuk menguasai keahlian ini pada tahap yang sama oleh karena itu wajib memberikan stimulasi (Norhayati dkk, 2020).Dengan cara memberikan stimulasi melalui permainan origami stimulasi pada anak akan semakin meningkatkan keterlambatan motorik halusnya (Aeni & Cristiana, 2016). Origami berasal kata jepang yang artinya ori berarti lipat dan gami yang artinya kertas,yang berkembang suatu kesenian yang modern (Sriwahyuni, Sulasri & Patabang, 2020).Dengan mengembangkan ekspresi melalui media melipat kertas dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi,imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari dan koordinasi otot dan mata itu adalah bagian dari permainan origami Permainan origami juga dapat membantu anak bertumbuh kreativitas dan motorik halusnya karena aktivitasnya ini dapat melatih koordinasi mata dengan tangan (Septiyana, 2016). Penelitian Sriwahyuni dkk, (2020) Dapat menggambarkan dengan

melakukan permainan origami ini akan membantukan media kertas lipat akan bisa memberikan hasil yang lebih maksimal dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian Widayati dkk. Penelitian Widayati dkk (2020) sudah terbukti peningkatan motorik halus dengan sebanyak 86,9% sudah menjadi kategori baik untuk anak yang umur prasekolah melakukan permainan origami. Yang sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena alasan media yang digunakan adalah dengan cara pemberian media permainan origami. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 April 2021 di TK AL Istiqomah Tlogomas Kota Malang dengan melakukan pengamatan dengan melihat 10 anak usia prasekolah bermain secara langsung diketahui sebanyak 7 anak belum aktif bermain dengan temannya, tidak bisa membuktikan bentuk lingkaran dengan baik, tidak bisa menggunting kertas dengan lurus dan pandangan tidak fokus saat menggunting kertas, sedangkan sebanyak 3 anak aktif dan bisa menggerakkan seluruh anggota tangan serta kakinya, bisa membuat gambar lingkaran, bisa menggunting kertas dengan lurus dan pandangan fokus saat menggunting kertas sesuai arahan. Berdasarkan pemberitahuan dari kepala salah satu guru melaporkan bahwa tidak pernah menerbitkan media permainan origami untuk perkembangan motorik lemah anak umur prasekolah. Sangat berpengaruh peningkatan motorik halus anak umur prasekolah berakibat anak akan terlambat dalam belajar dan melakukan gerakan halus,cepat menangis jika tidak bisa melakukan sesuatu, pemalu,dan takut untuk melakukan kegiatan dan akan mengalami keterlambatan dalam bersekolah .Hal hal ini terbukti bahwa perlu stimulasi untuk mengembangkan motorik halus anak dengan memberikan media permainan origami. Berdasarkan analisis dan hasil studi pendahuluan maka peneliti

ingin memahami “pengaruh permainan origami terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Al Istiqomah Tlogomas Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat permasalahan permainan origami terhadap peningkatan motorik halus pada anak umur prasekolah di TK Al Istiqomah Tlogomas Kota Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dampak permainan origami terhadap peningkatan motorik halus pada anak umur prasekolah di TK Al Istiqomah Tlogomas Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peningkatan motorik halus pada anak berumur prasekolah awal diberitakan permainan origami di TK Al Istiqomah Tlogomas Kota Malang
2. Mengidentifikasi peningkatan motorik lemah pada anak usia prasekolah setelah diberitakan permainan origami di TK Al Istiqomah Tlogomas Kota Malang
3. Menyelidiki penyebab permainan origami terhadap peningkatan motorik halus pada anak umur prasekolah di TK Al Istiqomah Tlogomas Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah pemahaman dan keterampilan kepada guru di TK tentang keuntungan untuk mendorong stimulasi melalui media permainan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak umur prasekolah.

1.4.2 Praktis

1. Bagi institusi layanan kesehatan dan stimulasi

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk permainan origami sebagai media pembelajaran.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai catatan ilmu ingatan dan wawasan tentang akibat media permainan origami untuk lebih perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

3. Bagi mahasiswa keperawatan

Hasil penelitian ini sebagai bahan pengingat mahasiswa untuk mewariskan gerakan memanfaatkan media permainan origami untuk meluaskan rangkain motorik halus pada anak usia prasekolah jika ada aktivitas kemahasiswaan yang langsung turun ke lapangan

4. Bagi peneliti

Sebagai pelaksana ilmu bagi peneliti terkait dampak permainan origami dengan peningkatan motorik halus pada anak umur prasekolah, sebagai akar rujukan. untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aeni Q., & Cristiana E. 2016. Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai 5* (2). Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/download/14932/13541>. Diakses pada tanggal 09 April 2021 pukul 10:25 WIB.
- Departemen Kesehatan RI & Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Depkes RI dan IDAI.
- Dinkes Kota Malang. 2018. *Pemerintah Daerah Kota Malang. Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang Tahun 2013 - 2018*. Malang: Pemerintah Kota Malang
- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana.
- Karmachela, Hira. 2014. *Origami dan Anak*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Kemendikbud RI. 2014. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Anak Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA).
- Mutiah, Diana. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana.
- Norhayati D., Chairilisyah & Hukmi S. 2020. Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Hisa Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan 4* (2). Universitas Riau. <https://media.neliti.com/media/publications/202334-pengaruh-kegiatan-melipat-kertas-origami.pdf>. Diakses pada tanggal 09 April 2021 pukul 10:30 WIB.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. Puspitasari D., Sofia A., & Anggraini G.F. 2020. Pengaruh Kegiatan Bermain Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* 3(2). Universitas Lampung. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/downloadSuppFile/19523/3523>